

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pasar modal secara umum adalah emiten perdagangan dari seluruh perusahaan publik terdaftar. Dalam pasar modal melakukan kegiatan pembelian dan penjualan dari perusahaan maupun lembaga pemerintahan yang menerbitkan seperti obligasi, saham, korporasi surat berharga negara dan lainnya. Bertujuan untuk kegiatan perdagangan dalam jangka waktu tertentu. Fungsi dari pasar modal yaitu sebagai mempertemukan seorang investor dengan perusahaan atau lembaga institusi supaya memaksimalkan dana yang akan dikelola jangka waktu Panjang dalam efisiensi peningkatan dan penunjang ekonomi secara menyeluruh.¹

Pasar modal Selain sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan juga sebagai indikator analisis. Setiap berita berupa keputusan, kebijakan, rencana kerja dan laporan keuangan dari perusahaan akan mempengaruhi keputusan dari setiap investor. Informasi yang didapat seorang investor dalam dunia investasi tersebut pada pasar modal akan jadikan investor sebagai analisis fundamental. Informasi fundamental seperti, laporan keuangan perusahaan dan kebijakan perusahaan. Selain itu Informasi makro ekonomi dan non makroekonomi juga digunakan seperti bencana alam, serangan teroris, dan wabah penyakit sebagai pertimbangan

¹Martalena dan Maya Malinda. “*Pengantar pasar modal*” (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2019), hal. 3-4.

investor dari semua isu-isu yang timbul.² Semua informasi ini akan menimbulkan reaksi pada pasar saham sebab setiap pengambilan keputusan investor berdasarkan informasi tersebut.

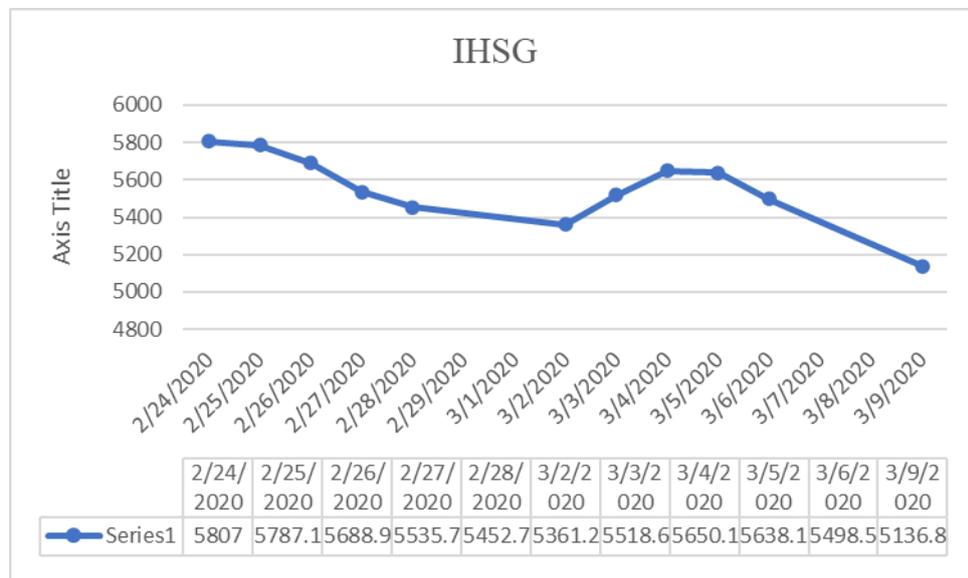
Informasi perekonomian suatu negara merupakan sebagai tolak ukur bagaimana pertumbuhan suatu negara tersebut. Dari badan pusat statistik (BPS) merilis laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV pada akhir tahun 2020. Indonesia telah mengalami kontreaksi yang begitu berdampak akibat gangguan gejala wabah terhadap ekonomi tercatat -2,07 %. angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kita mengalami kontreaksi begitu serius, mengingat pertumbuhan ekonomi kita sepanjang 2020. Hal ini merupakan penurunan yang jelas dari pencapaian terbaik tahun sebelumnya 2014 pertumbuhan ekonomi terlarat 5,01 %. kemudian pada tahun 2015 kontreaksi 4,88 %. pada tahun 2016 perbaikan 5,03 %. pada tahun 2017 5,07 %. pada tahun 2018 5,17 % pada tahun 2018 5,17 %. pada tahun 2019 5,02 %. Pada tahun 2018 5,17 %. pada tahun 2019 5,02 %.³ informasi publik yang baru dari adanya wabah penyakit, berakibat pada ekonomi negara ini tentunya akan memberi dampak pada pergerakan index harga saham gabungan (IHSG).



² Utama & Hapsari, L. “Jenis Industri, Kepemilikan Saham Asing 50 Dan Reaksi Pasar Modal Akibat Serangan Bom Teroris”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9(2) (2012), 100–116.

³Badan pusat statistic, “Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia-Triwulan-Iv-2020-Ind.Jpg(2835×3543)”, <https://www.bps.go.id/> diakses tanggal 27 Februari 2021.

Gambar 1.1
Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber: www.yahoo.com/finance

Terlihat dari data gambar 1.1 diatas, penutupan harga saham gabungan (IHSG) mengalami penurunan. Penurunan ini sekitar pengumuman kasus positif *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia pada tanggal 24 februari 2020 – 9 maret 2020. Dari grafik menunjukan pada saat tanggal 2 maret 2020 index harga saham gabungan (IHSG) ditutup pada harga 5361.2 mengalami penurunan 91,46% yang sebelumnya ditutup pada harga 5.452,7. Maka dari data ekonomi serta didukung jelas juga pada indeks saham gabungan (IHSG) mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebab *Corona Virus Disease* 2019.⁴

⁴Yahoo Finance, “Jakarta Composite Index (^JKSE)”, <https://www.finance.yahoo.com/^JKSE/>, diakses tanggal 4 April 2021.

Corona Virus Disease 2019 yang disingkat COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, pada akhir desember 2019 di Cina Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.⁵ *Corona Virus Disease* (COVID-19) ini adalah salah satu wabah penyakit yang sangat meresahkan banyak masyarakat, bukan hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia. Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) begitu cepat dari satu individu dengan dengan lainnya, bahkan ke negara satu dan lainnya. Dalam waktu drastis kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia mencapai 450 kasus yang terkonfirmasi pada 21 Maret 2020. Pada akhir bulan maret yaitu tanggal 31 maret 2020 diumumkan jumlah kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19) mencapai 1.528 kasus positif terkonfirmasi, sementara itu total pasien sembuh ada 81 orang, sedangkan total pasien meninggal karena *Corona Virus Disease* (COVID-19) ada 136 kasus.⁶



Di Indonesia, kasus pertama terkonfirmasi *Corona Virus Disease* (COVID-19) dimulai sejak tanggal 2 maret 2020. Pada saat presiden Jokowi memberikan langsung pengumuman ditemukanya dua orang warga negara Indonesia yang terpapar virus. Dua orang ini sempat berinteraksi dengan warga negara jepang yang dinyatakan lebih dahulu terjangkit

⁵Dr. Merry Dame Cristy Pane, “Virus Corona-Gejala, Penyebab, Dan Mengobati – Alodokter”, <https://www.alodokter.com/Virus-Corona>, diakses tanggal 22 maret 2021.

⁶Alriani Rori, Marjam Mangantar, And Joubert B Maramis, “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi Di Bei”, *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 9.1 (2021), hal 851–58.

corona. Maka hal tersebut menjadi kasus pertama di Indonesia.⁷ Dampak timbul dari *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang menyerang dunia, khususnya Indonesia tentunya sangat berpengaruh terhadap sistem perekonomian, tidak terkecuali dalam investasi saham dalam perusahaan-perusahaan yang terdampak akibat gejala wabah. Hal ini akan berakibatkan pada kekhawatiran para investor sebab akan memburuknya kinerja perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terkena dampak dari *Corona Virus Disease* (COVID-19) di pasar modal Indonesia akan mengalami reaksi. Timbulnya ancaman ini, akan berdampak pada likuiditas perusahaan maupun kebijakan yang akan diputuskan. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tentunya akan mendapatkan dampak dari ancaman wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19), walaupun perusahaan tersebut adalah perusahaan yang telah masuk sebagai saham Syariah tingkat II manajemen perusahaan sesuai prinsip syariah dan likuiditas yang terjamin. Maka dari itu tentunya akan membuat keputusan masing-masing investor dan institusi mempengaruhi transaksi saham akibat informasi wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Informasi publik didapat dari kasus wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) berdampak terhadap kontreaksi dalam pertumbuhan ekonomi yang akan datang. Membuat seorang investor untuk mengambil sebuah



⁷Andri Saubani, "Jokowi Umumkan Dua Kasus Pertama Positif Corona Di Indonesia | Republika Online", <https://www.nasional.republika.co.id/berita/q6jur3409/jokowi-umumkan-dua-kasus-pertama-positif-corona-di-indonesia>, diakses 4 April 2021.

keputusan investasi yang tidak rasional. berupaya untuk menjual atau membeli saham, tanpa menyadari nilai wajar, hal ini dapat munculnya gejala *Overreaction*. Seperti strategi yang pernah Jegadeesh and Titman menyatakan sebuah strategi investasi yang dilakukan seorang investor dalam masa harga saham yang bergerak berkelanjutan atau dalam artian Underreaction dan memungkinkan terjadinya *Overreaction* perubahan yang drastis dari posisi dibawah harga saham berkelanjutan signifikan naik. Dengan demikian bisa menjadi strategi investasi menguntungkan seorang investor dari perubahan harga saham terus berlanjut⁸

Perubahan harga saham akan menjadi sinyal bagi para investor memiliki persepsi yang sangat diyakini untuk membuat keputusan kuat. mencari keuntungan dengan melihat situasi pasar yang bereaksi akibat wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19). Melihat perusahaan yang memiliki manajemen baik dalam mengelola perusahaan tersebut. Maka dari itu investor akan memutuskan berinvestasi di perusahaan yang sesuai dengan analisisnya. Oleh karena itu informasi publik keadaan suatu negara akan benar-benar besar menjadi suatu indikator bahwa pasar bereaksi dari respon para investor dan situasi pasar akan menjadi efisien.

Saat pasar mengalami keadaan yang efisien mayoritas investor akan mengambil tindakan yang mempengaruhi keputusan dengan melihat dan mengincar perusahaan yang akan memberikan return dan tingkat sinyal yang

⁸ Jegadeesh, N., & Titman, S, "return to buying winners and selling losers: implications for stock market efficiency", *The jurnal of finance*, Vol. 48(1) (1993), hal. 65-91.

aman dari investasi saham. Seorang investor juga akan mencari dan mengambil informasi perusahaan-perusahaan tingkat keamanan likuiditas baik. Maka demikian investor akan mengetahui baik dan buruk kinerja perusahaan serta potensi keuntungan dengan persepsi investor sendiri. Demikian merupakan bentuk persamaan dengan sebuah teori *Efficient Market Hypothesis* yaitu sebagai bentuk acuan investor dalam mengambil investasi di pasar modal. Teori ini menggambarkan makna bahwa informasi dari harga saham akan memberikan saham yang ada.

Penelitian tentang *Overreaction* awal dimulai oleh De Bondt dan Thaler yang membentuk dua bagian saham menjadi portofolio *winner* dan *loser*. Saham *winner* merupakan saham yang memiliki kinerja bagus dan portofolio *loser* yaitu saham yang memiliki kinerja kurang bagus.⁹ Pada penelitiannya periode penelitian dibagi menjadi dua yaitu periode awal sebelum pengujian dan periode pengujian atau periode sesudah. Saham *winner* mengalami *price reversal* atau berbalik arah menjadi saham *loser* pada periode selanjutnya begitu pula sebaliknya saham *loser* mengalami *price reversal* atau berbalik arah menjadi saham *winner* pada periode selanjutnya.

Kajian penyimpangan *overreaction* pernah diteliti oleh Piccoli pada Pasar keuangan Australia dengan peristiwa pergerakan ekstrim di pasar indeks, dan mendapatkan hasil bahwa saham cenderung bereaksi

⁹M. Hanafi Mamuduh, "Teori Portofolio & Analisis Investasi", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), hal.149-150.

berlebihan setelah peristiwa positif dan negatif.¹⁰ Penelitian tentang *overreaction* juga pernah diteliti oleh Mareita Dewi dari hasil penelitian, terjadi market *overreaction* pada portofolio *winner* sesudah Indonesia ditetapkan menjadi tuan rumah Asian Games ke 18. terjadinya *price reversal* pada portofolio *winner* dan *loser* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman mendapat hasil yang signifikan hanya pada portofolio *loser* yang ditandai perbedaan dan perubahan nilai *Cumulative Average Abnormal Return (AAR)*. Artinya, *price reversal* terjadi pada portofolio *loser* dan tidak terjadi pada portofolio *winner* akibat dari pengumuman penetapan Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games ke-18.¹¹

Pada penelitian ini peneliti memilih *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai objek penelitian dikarenakan masih sedikitnya penelitian mengenai gejala market *overreaction* pada portofolio *winner* dan *loser* serta menganalisis perbedaan saham sebelum dan sesudah sebab wabah *Corona Virus Disease (COVID –19)* pada saham-saham *Jakarta Islamic index (JII)*. Maka fokus penelitian ini pada pengumuman kasus pertama *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Indonesia. Pemilihan saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic index (JII)* dilakukan karena perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan yang tingkat kapitalisasi pasar dan likuiditas yang baik,

¹⁰ Piccoli, “Stock overreaction to extreme market events”, *The North American. Journal of Economics and Finance*, Vol. 41 (2017), hal. 97-111.

¹¹ Mareita, Dewi Kaspriant, ‘*Market Overreaction Saham Lq-45 Terhadap Pengumuman Asian Games Ke-18*’, Skripsi : (Jember: Universitas Jember, 2019), hal. 82.

serta Bursa Efek Indonesia akan mengevaluasi kinerjanya secara teratur tiap enam bulan sekali.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bahwasanya terdapat fenomena dari informasi wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) pertama kali, Sehingga nantinya penelitian ini akan menganalisis terjadi reaksi berlebihan (*overreaction*) pada pasar saham Syariah yang termasuk dalam Jakarta Islamic index (JII) akibat gejala *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia. Pada pasar saham Syariah tentunya seorang investor tidak akan melakukan penyimpangan dari informasi yang ada dan berakibat ketidakrasionalan investor, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut, *Analisis Market Overreaction Saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Coronavirus Disease (Covid 19) Outbreak 2020*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat anomali market *overreaction* saham Syariah (JII) akibat dari pengumuman presiden RI mengenai kasus pertama positif *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *overreaction* sebelum dan sesudah pengumuman presiden RI mengenai kasus pertama positif *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis adanya anomali market *overreaction* saham Syariah (JII) akibat dari pengumuman presiden RI mengenai kasus pertama positif *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan *overreaction* sebelum dan sesudah pengumuman presiden RI mengenai kasus pertama positif *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan peneliti ialah dapat bermanfaat tidak hanya kepada investor saham saja melainkan seluruh pihak. adapun beberapa manfaat yang didapat yaitu:

1. Teoritis

Harapan peneliti dari pengkajian ilmiah ini, bermanfaat menjadi alat menambah ilmu pengetahuan dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan studi kasus serupa ataupun berbeda, Berkaitan tentang market *overreaction* atau reaksi pasar yang berlebihan ketika ada dampak informasi dari pengumuman sosial terhadap ekonomi negara.



2. Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yang akan diperoleh yaitu sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dari kejadian karena efisiensi pasar yang berakibatkan kepada *market overreaction* dengan mempertimbangkan Langkah strategi investasi atau analisis fundamental yang akan diambil.

